



Pengaruh *financial literacy* dan *financial inclusion* terhadap kinerja UMKM

Tri Nova Ningsih¹, Abel Tasman^{1*}

¹Manajemen, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Abstract

This study aims to test and empirically prove the effect of financial literacy, financial inclusion, and internal locus of control on the performance of MSMEs (micro, small, and medium enterprise) in Padang City. The object of this study is the MSMEs in the city of Padang. The number of samples is 399 respondents of MSME business operators, the sample selection uses random sampling, hypothesis testing is done by using multiple regression analysis and tested using the SPSS version 20.0 application. The results of the study indicate that financial literacy, financial inclusion, and internal locus of control have a positive and significant effect on MSME performance.

Keywords: Kinerja UMKM, *financial literacy*, *financial inclusion*

How to cite: Ningsih, T. N & Tasman, A. (2020). Pengaruh *financial literacy* dan *financial inclusion* terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 2(4), 151-160. DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jkmw02100330>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

*Correspondent author: abelltasman@gmail.com

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah lama dipahami memiliki peran signifikan bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Secara spesifik, keberadaan UMKM dipercaya akan mampu berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan pekerjaan (Audretsch, et al, 2009). Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangatlah berperan penting bagi laju perekonomian sebagai salah satu cara untuk mempercepat pembangunan daerah. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan cukup penting dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga UMKM dikenal memiliki daya tahan yang tinggi terhadap gejolak ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pasca adanya krisis ekonomi yang ada di Indonesia pada tahun 1998, jumlah UMKM tidak berkurang, justru semakin meningkat sampai sekarang. Pada tahun 2012 UMKM menyumbang 56% dari total PDB Indonesia yang mana telah dilakukan survei oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbang 60% Produk Domestik Bruto dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (Siaran Pers OJK: SP38/DKNS/OJK/5/2016).

UMKM memberikan kesempatan kerja bagi mereka yang belum memiliki pekerjaan untuk kemudian mendirikan usaha. Hal inilah yang memicu lahirnya para pengusaha-pengusaha khususnya di Sumatera Barat yang memiliki kemauan kuat untuk memiliki penghasilan sendiri dengan berwirausaha. Tabel 1 memperlihatkan jumlah UMKM yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 1 jumlah UMKM di Sumatera Barat yang paling banyak berada di kota Padang yakni sebanyak 89.699 diantara daerah – daerah lainnya di Sumatera Barat. Banyaknya jumlah UMKM di kota Padang disebabkan salah satunya karena Padang merupakan ibukota provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak diantara kabupaten/kota di Sumatera Barat. Selain itu sebagian mata pencarian penduduk di kota Padang merupakan pelaku usaha. Berikut data jumlah UMKM di Kota Padang tahun 2017.

Untuk keberlangsungan kegiatan usahanya, UMKM harus memikirkan cara atau langkah-langkah yang tepat demi keberhasilan usaha yang dijalani. Tidak dipungkiri, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan perusahaan besar (Quartey *et al.* 2017).

Tabel 1. Jumlah UMKM Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017

Wilayah	Jumlah dan Persentase UMKM Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Barat	
	Jumlah	Persentase
Kepulauan Mentawai	4.624	0.80
Pesisir Selatan	42.495	7.32
Kab.Solok	37.115	6.40
Sijunjung	29.056	5.01
Tanah Datar	45.137	7.78
Padang Pariaman	43.576	7.51
Agam	56.592	9.75
Lima Puluh Kota	47.549	8.19
Pasaman	25.981	4.48
Solok Selatan	15.559	2.68
Dharmasraya	22.409	3.86
Pasaman Barat	38.574	6.65
Padang	89.699	15.46
Kota Solok	9.843	1.70
Sawahlunto	8.719	1.50
Padang Panjang	9.089	1.57
Bukittinggi	22.200	3.83
Payakumbuh	18.996	3.27
Pariaman	13.131	2.26
SUMATERA BARAT (Provinsi)	580.344	100

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat

Tabel 2. Jumlah UMKM Kota Padang

Perusahaan Perdagangan	2017
Mikro	26.699
Kecil	50.127
Menengah	12.873
Jumlah	89.699

Sumber: Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Padang

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja secara khusus merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba (Kusumadewi, 2017). Kinerja sebuah perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi secara efektif dan efisien dari setiap aktivitas perusahaan yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu. Salah satunya dalam hal keuangan. Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan dalam perusahaan yang dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu (Bogomin *et al.* 2016).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) mengatakan secara umum diketahui bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*) terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM. Lebih lanjut, dia juga mengatakan ada tantangan besar bagi pelaku UMKM kreatif untuk memiliki pengetahuan lebih mengenai literasi keuangan. Lusardi dan Mitchell (2013) mengemukakan literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola informasi tentang ekonomi, membuat perencanaan dalam keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiunan dan hutang yang dimilikinya

Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2017 yang dilakukan oleh OJK menyatakan gambaran kondisi literasi keuangan yang ada di Indonesia yang dihitung dengan Indeks Literasi Keuangan dari 100

penduduk hanya sekitar 30 penduduk yang masuk dalam kategori *well literate* atau hanya 29,7%. *Well literate* dikatakan kondisi pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut. Tidak meratanya pengetahuan masyarakat di Indonesia mengenai pengetahuan keuangan juga terlihat dari survei yang telah dilakukan OJK dalam Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2017 yang menyatakan bahwa dari 34 provinsi yang ada hanya ada 13 provinsi yang memiliki Indeks Literasi Keuangan di atas rata-rata. Untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan tentang keuangan yang dimiliki masyarakat, OJK selaku regulator telah mengeluarkan program peningkatan literasi keuangan dengan nama Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI).

Pada tahun 1998 krisis ekonomi melanda sektor-sektor Perbankan di Indonesia dan UMKM di Indonesia berhasil membuktikan sanggup bertahan karena tergolong kategori *unbanked*. *Unbanked* yaitu orang yang tidak memiliki rekening di bank. Rendahnya keterlibatan perusahaan pada bank sebenarnya memiliki sisi baik, namun di lain sisi hal ini memiliki dampak buruk karena sulitnya meminjam dana untuk ekspansi bisnis serta sistem pembayaran pada saat sekarang yang sudah tersistem secara komputerisasi membuat UMKM harus menggunakan jasa perbankan.

Tetapi survey yang dilakukan oleh *Pricewater House Cooper* (PWC) pada tahun 2018 di Indonesia bahwa masih rendahnya keterlibatan UMKM pada bank dimana pertumbuhan pinjaman UMKM pada bank hanya sedikit dan masih didominasi oleh pinjaman pribadi. Meskipun bank komersial Indonesia telah berjalan cukup baik selama dekade terakhir, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sekarang menghadapi *credit crunch* (Rosengald *et al.* 2011). *Credit crunch* adalah suatu fenomena dimana bank-bank enggan untuk memberikan pinjaman kepada seseorang atau sektor swasta. Inklusi keuangan (*financial inclusion*) masuk dalam program literasi keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan (Alvianolita, 2019). Menurutnya, semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan pada UMKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Inklusi keuangan adalah perubahan dalam pola pikir agen ekonomi tentang cara melihat laba dan uang. *Financial inclusion* secara sederhana dapat diartikan kemudahan dalam mendapatkan layanan keuangan dalam kegiatan ekonomi.

Quartey *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa hanya responden dari sektor perbankanlah yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dibandingkan sektor-sektor lain, sehingga UMKM yang menjadi salah satu tulang punggung perekonomian harus mendapat *financial literacy* yang tinggi dan *financial inclusion* yang baik. Penelitian yang dilakukan Nurjanah (2017) terdapat pengaruh signifikan antara *financial inclusion* dengan UMKM. Selain itu literasi keuangan juga berpengaruh pada UMKM dalam penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016). Selain itu *financial inclusion* sendiri juga memiliki pengaruh pada kinerja UMKM. Dalam sebuah usaha seperti UMKM, pengambilan keputusan dalam hal keuangan tentunya dilakukan oleh manajer atau pemilik usaha itu sendiri.

Hubungan Kinerja UMKM dengan Financial Literacy

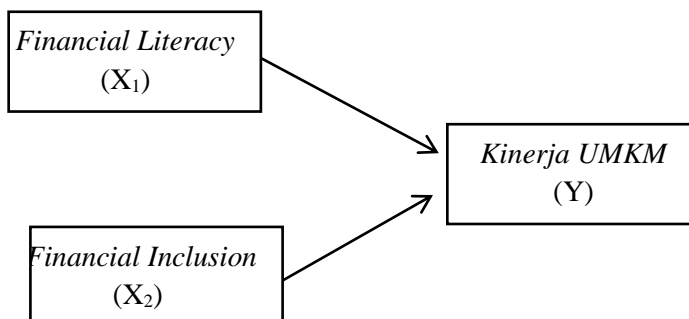
Lusardi dan Mitchell (2013) mengemukakan Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola informasi tentang ekonomi, membuat perencanaan dalam keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiunan dan hutang yang dimilikinya. Chen dan Volpe (1998) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera dimasa mendatang. Hasil penelitian sebelumnya oleh Aribawa (2016), mengkonfirmasi bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Hubungan Kinerja UMKM dengan Financial Inclusion

Ibor *et al.* (2017) menyatakan bahwa dengan mudahnya pelayanan keuangan maka kinerja UMKM di suatu negara akan meningkat karena kemudahan yang di dapatkan dari lembaga-lembaga keuangan. Selain itu menurut OJK dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017), *Financial Inclusion* (Inklusif Keuangan) merupakan kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Quartey *et al.* 2017) mengungkapkan bahwa hanya responden dari sektor perbankanlah yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dibandingkan

sektor-sektor lain, sehingga UMKM yang menjadi salah satu tulang punggung perekonomian harus mendapat *financial literacy* yang tinggi dan *financial inclusion* yang baik. Penelitian yang dilakukan Nurjanah (2017) terdapat pengaruh signifikan antara *financial inclusion* dengan UMKM.

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Kinerja UMKM (Y), variabel bebas yaitu *Financial Literacy* (X1), *Financial Inclusion* (X2) dan *Internal Locus Of Control* (X3). Kerangka penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan kerangka konseptual maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H₁: *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM
- H₂: *Financial Inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM

Metode

Populasi yang menjadi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang ada di kota Padang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 399 responden pelaku usaha yang dipilih menggunakan rumus slovin. Secara umum definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian yang digunakan terlihat pada Tabel 3. Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis maka digunakan metode kuisioner. Dalam metode kuisioner tersebut diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.0.

Tabel 3. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran
1	Kinerja (Y)	Tingkat keberhasilan seseorang dalam suatu periode tertentu secara keseluruhan melaksanakan tugas berbagai kemungkinan, layaknya standar hasil kerja, target atau sasaran yang telah direncanakan terlebih dahulu disepakati bersama	a. Pertumbuhan penjualan b. Pertumbuhan modal c. Penambahan tenaga kerja setiap tahun d. Pertumbuhan pasar dan pemasaran e. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha
2	Financial Literacy (X ₁)	Kemampuan seseorang dalam mengelola informasi tentang ekonomi, membuat perencanaan dalam keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang kekayaan, pensiunan dan hutang yang dimilikinya	a. <i>financial knowledge</i> b. <i>financial behavior</i> c. <i>financial attitudes</i> d. <i>financial skill</i>
3	Financial Inclusion (X ₂)	Ketersediaan akses pada produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat	a. <i>aces</i> b. <i>quality</i> c. <i>usage</i> d. <i>welfare</i>

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil penyebaran kuesioner yang telah tabulasikan maka dapat dinarasikan demografis responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 4. Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	112	28,07
2	Wanita	287	71,92
	Total	399	100,00

Tabel 5. Demografis Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20 – 30 tahun	42	10,53
2	31 -40 tahun	135	33,83
3	41 – 50 tahun	158	39,60
4	51 – 60 tahun	44	11,03
5	Diatas 60 tahun	20	5,01
	Total	399	100,00

Tabel 6. Demografis Responden Berdasarkan Umur

No	Pendapatan Per Bulan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang dari Rp. 5.000.000	90	22,56
2	Rp. 5.000.000 – 10.000.000	97	24,31
3	Rp. 10.000.000 – 20.000.000	123	30,83
4	Rp. 20.000.000 – 50.000.000	76	19,05
5	Lebih dari Rp. 50.000.000	13	3,25
	Total	399	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Sesuai dengan uraian Tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar responden bergender wanita yaitu berjumlah 287 orang atau 71,92% dari total seluruh responden, sedangkan sisanya sebanyak 112 orang atau 28,07% responden lainnya bergender pria. Jika diamati dari tingkatan umur, diketahui sebagian besar responden memiliki umur 41 tahun sampai dengan 50 tahun yaitu berjumlah 158 orang atau 39,60% dari total seluruh responden sedangkan responden dengan jumlah paling sedikit adalah mereka yang berumur diatas 60 tahun berjumlah 20 orang atau 5,01% dari total seluruh responden. Berdasarkan hasil identifikasi pendapatan per bulan diketahui sebagian besar responden memiliki pendapatan Rp. 10.000.000 sampai Rp. 20.000.000 yaitu berjumlah 123 orang atau 30,83% dari total responden, sedangkan responden dengan jumlah paling sedikit adalah mereka yang pendapatan lebih dari Rp. 50.000.000 yaitu berjumlah 13 orang atau 3,25% dari total seluruh responden.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		399
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,03553104
	Absolute	,085
Most Extreme Differences	Positive	,085
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,707
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang penulis uji terdistribusi normal.

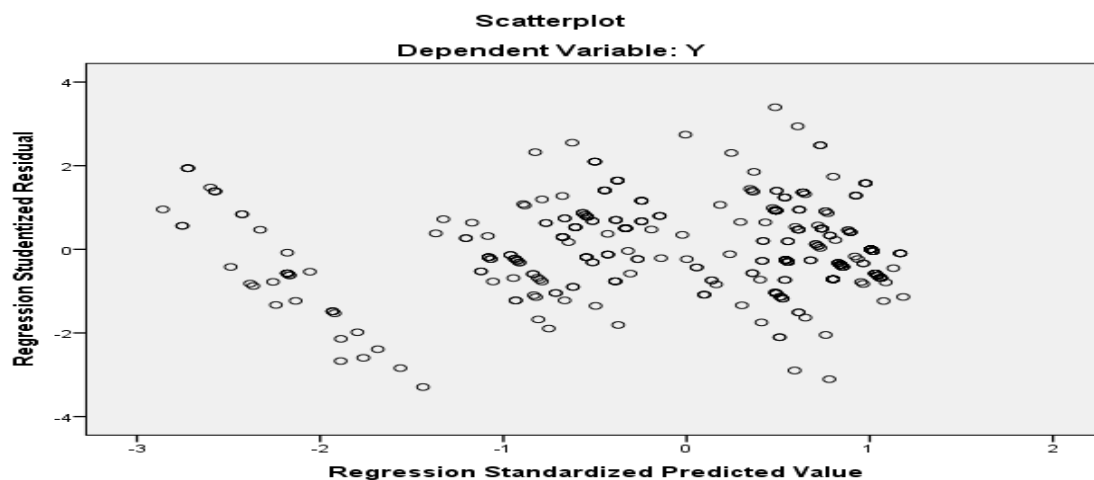
Tabel 8. Hasil Uji Multikolenearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8,011	,987		8,113	,000		
1							
<i>Financial Literacy</i>	,924	,033	,728	27,696	,000	,252	3,965
<i>Financial Inclusion</i>	,401	,039	,238	10,378	,000	,332	3,016

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa tidak terjadi gejala multikolenearitas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* yang diperbolehkan yaitu besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10,0 maka dapat dipastikan data pada Tabel 8 tidak terjadi gejala multikolenearitas. Karena data tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* besar dari 0,10 yaitu 0,252 untuk X1, 0,332 untuk X2, dan 0,205 untuk X3. Sedangkan nilai VIF kecil dari 10 yaitu 3,965 untuk X1, 3,016 untuk X2, dan 4,870 untuk X3. Keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya gejala multikolenearitas.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplott*. Berdasarkan pengolahan data, maka hasil *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Menurut Idris (2010:88), “Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.”

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat. Dalam pengujian ini dapat dilihat pengaruh *financial literacy*, *financial inclusion*, dan *internal locus of control* terhadap kinerja UMKM kota Padang. Dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,011	,987		8,113	,000
	<i>Financial Literacy</i>	,924	,033	,728	27,696	,000
	<i>Financial Inclusion</i>	,401	,039	,238	10,378	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 9 maka persamaan regresi berganda dengan tiga variabel independent sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 8,011 + 0,924X_1 + 0,401X_2$$

Keterangan:

- Y = Kinerja UMKM
a = Bilangan konstanta
 $b_{1,2}$ = Koefisien regresi
X1 = *Financial literacy*
X2 = *Financial Inclusion*

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 ^a	,931	,931	2,043

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan Tabel 10 diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,931 (93,1%), ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi berganda yang didapatkan dimana variabel bebas yaitu *financial literacy*, *financial inclusion*, dan *internal locus of control* memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja UMKM sebesar 93,1%. Sedangkan sisanya 6,9% lainnya dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/pramalan, sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Pengujian uji F tersebut dilakukan dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka uji F dapat diterima. Berikut adalah hasil pengolahan data F dengan menggunakan SPSS versi 20.0 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22286,351	3	7428,784	1779,411	,000 ^b
	Residual	1649,068	395	4,175		
	Total	23935,419	398			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan Tabel 11 terlihat nilai F hitung 1779,411 dengan signifikansi yang menunjukkan nilai sebesar 0,000, hal ini berarti nilai signifikansi $< 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *financial literacy*, *financial inclusion*, dan *internal locus of control* terhadap kinerja UMKM kota Padang.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil uji hipotesis antara variabel *financial literacy*, *financial inclusion*, dan *internal locus of control* terhadap kinerja UMKM diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,011	,987		8,113	,000
1 <i>Financial Literacy</i>	,924	,033	,728	27,696	,000
<i>Financial Inclusion</i>	,401	,039	,238	10,378	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 12 memperlihatkan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil analisis diketahui t_{hit} 27,696 dengan Sig 0,000 $< 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada pelaku UMKM kota Padang. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. *Financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil analisis diketahui t_{hit} 10,378 dengan sig 0,000 $< 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada pelaku UMKM kota Padang. Maka dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Simpulan

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan terkait dari hasil pengolahan data yang telah dikaji pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, Semakin tinggi *financial literacy* maka akan semakin tinggi kinerja UMKM dan begitu sebaliknya semakin rendah *financial literacy* maka semakin rendah kinerja UMKM. *Financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada pelaku UMKM kota Padang. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *financial inclusion* semakin tinggi pula kinerja UMKM pada pelaku UMKM kota Padang. Begitu sebaliknya semakin rendah *financial inclusion* maka akan semakin rendah pula kinerja UMKM pada pelaku UMKM kota Padang.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada penelitian ini maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi pelaku UMKM untuk terus menumbuhkan kinerjanya yang positif, efektif dan efisien karena akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal dalam ketatnya persaingan dunia usaha dan dapat untuk menumbuhkan dan memenuhi kebutuhan hidup ke depannya. (2) Bagi perusahaan diharapkan untuk memberikan pengetahuan dan akses layanan keuangan kepada pelaku UMKM kota Padang mengenai asuransi, layanan keuangan dan juga pelaku UMKM disarankan untuk menumbuhkan dan mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan tentang asuransi (keuangan) karena dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. (3) Pada perusahaan sebaiknya memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM tentang lembaga keuangan agar pelaku UMKM memiliki kepercayaan dan tidak khawatir tentang menyimpan uang pada suatu lembaga keuangan.

Referensi

Abor, J. & Quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887. Issues 39 (©EuroJournals publishing, inc.

- Ali, I. (2003). *A Performance Measurement Framework for a Small and Medium Enterprise*. University of Alberta. Dissertation.
- Alvianolita.S.P. ., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Ariwibawa, Dwitya. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1).
- Audretsch, D., Van der Horst, R., Kwaak, T., & Thurik, R. (2009). First section of the annual report on EU small and medium-sized enterprises. *EIM Business & Policy Research*. 12.
- Bongomin et al. (2016). Social Capital: Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*. 26(2). 291-312
- Chauvet, L., & Jacolin, L. (2017). *Financial Inclusion, Bank Concentration, and Firm Performance*. World Development, 97, 1–13.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatoki, O. (2014) The Financial Literacy of Micro Entrepreneur in South Africa. *Journal of Business Management*, 40, (2), 2014.
- Hairatunnisa, et.al. (2017). Analisis Inklusif Keuangan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Medan (Stdi Kasus Pembiayaan Mikro SS II Di Bank Sumut Syariah), Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2, (2).
- H, Chen & P, Volpe R. (1998). An Analysis of Personal Literacy Among College Sudents. T.tp. *Financial Services Review*, 7 (2).
- Hudson, et.al. (2001). Theory and Practice in SME Performance Measurement System. T.tp. *International Journal of Operations & Production Management*, 21(8).
- Ibor, B. I., Offiong, A. I., & Mendie, E. S. (2017). Financial Inclusion and Performance of Micro, Small. 5(3), 104–122.
- Kotane, I., & Kuzmina-Merlino, I. (2017). Analysis of Small and Medium Sized Enterprises’ Business Performance Evaluation Practice at Transportation and Storage Services Sector in Latvia. *Procedia Engineering*, 178,182–191.
- Kusumadewi, Neni. Pengaruh *Locus of Control* dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Majalengka. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, November 2016.
- Lusardi & O, Mitchell. The Economic Importance of Financial Literacy,Teory and Evidence.T.tp. *Working Paper Series*, No. 18952, 2013.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2006) *Evaluasi Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Refika Aditama.
- Minuzu, Musran. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Universitas Hasanuddin.
- Muraga, K.P, & John, N. (2015). Effects of financial literacy on performance of youth led enterprises: a case of equity group foundation training program in Kiambu county. *International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship*, 2(1) 218-231.
- Otoritas Jasa Keuangan. (20108). *Strategi Nasional Literasi Keuangan, Revisit 2017*. Jakarta: t.p.
- Purnomo, R., & Lestari, S.(2010). Pengaruh Kepribadian, Self- Efficacy, dan Locus of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17 (2), 144-161
- PWC. (2018). 2018 Indonesia Banking Survey Technology shift in Indonesia is underway. *PwC Survey*, (February).
- Rivai, Veithzal & Basri. (2005). *Performance Appraisal Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rosengard, J. K., & Prasetyantoko, A. (2011). If the banks are doing so well, why can’t I get a loan? Regulatory constraints to financial inclusion in Indonesia. *Asian Economic Policy Review*, 6(2), 273–296.
- Rotter, J.B.(1996). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Pshycological Monographs*, 80, 1-28.
- Rumbianingrum, Wahyu & Wijayangka, Candra. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA)*, 2(3), Desember 2018.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, .

Utami, I., & Noegroho, Y. A.(2007). When it Comes to Financial Literacy, is Gender Really an Issue? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3 (1), 3.